

**PERAN SENI TARI DALAM UPAYA
PEMERTAHANAN BUDAYA DAERAH**

LAPORAN PENELITIAN TERAPAN



Ketua

Drs. Supriyanto, M.Sn

NIP : 196301201989031002/NIDN 0020016303

Anggota

Dr. Ana Rosmiati, S.Pd, M.Hum

NIP :197705312005012002/NIDN 0631057701

Sabrina zahra

Nim 20511008

Diamond Pandu

211511045

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Terapan Tahun Anggaran 2024 Nomor: 539/IT6.2/PT.01.03/2024 tanggal 1 April 2024

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)

SURAKARTA

OKTOBER 2024

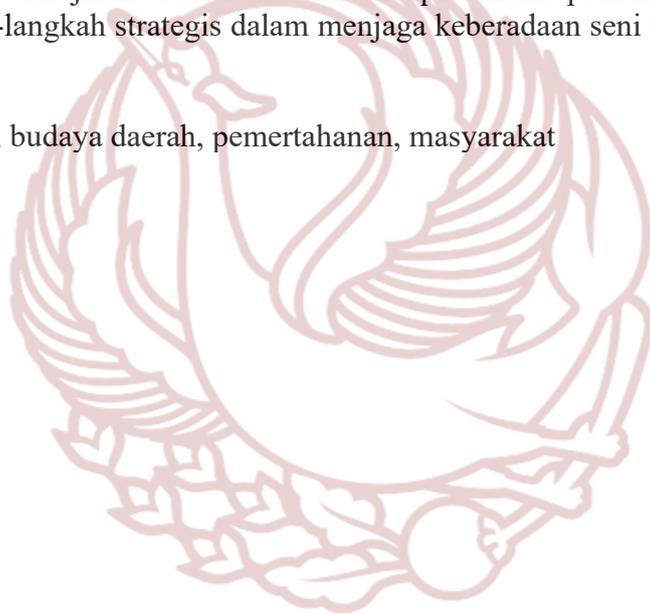
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	4
ABSTRAK	6
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	7
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Luaran	10
BAB II	
2.1 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.2 LANDASAN TEORI	14
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan Penelitian	19
3.2 Sumber Data	20
3.3 Teknik Cuplikan	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Validitas Data	20
BAB IV PEMBAHASAN	21
BAB V PENUTUP	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian tentang Seni Tari Sebagai Upaya Pemertahanan Budaya Daerah ini menarik untuk dilakukan karena memiliki urgensi yang besar. Kesenian khususnya seni tari memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan di masyarakat. Sementara itu, masyarakat dan budaya hidup berdampingan secara dinamis. Peran seni tari menjadi upaya pemertahanan budaya daerah setempat. Keberadaan budaya daerah yang semakin terkikis oleh akulturasi membutuhkan pondasi dalam membetengi diri untuk menjaga eksistensinya. Masalah dalam penelitian ini bagaimana peran seni tari dalam upaya pemertahanan budaya daerah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menemukan peran seni tari dalam upaya pemertahanan budaya daerah. Penelitian tentang Peran Seni tari dalam Upaya Pemertahanan Budaya Daerah ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Adapun hasil penelitian ini adalah menemukan langkah-langkah strategis dalam menjaga keberadaan seni tari dan budaya di masyarakat.

Kata kunci : seni tari, budaya daerah, pemertahanan, masyarakat



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat dan budaya merupakan sesuatu hal yang saling berhubungan dan memiliki kesinambungan yang dinamis. Masyarakat hidup berdampingan dengan budaya. Keduanya menjadi satu keutuhan yang saling beriringan. Budaya akan selalu dinamis berkembang mengikuti peradapan manusia. Sebaliknya, manusia selalu berjalan ke arah dinamis mengikuti budaya yang berkembang. Begitupula dengan kehidupan kesenian yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Salah satunya seni tari. Dari mulai zaman dahulu sampai saat ini kesenian tari berkembang mengiringi kehidupan manusia. Bahkan, di setiap aktivitas seni Tari menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Sebagai contoh di setiap kegiatan, upacara, perayaan selalu melibatkan seni tari di dalamnya. Bahkan upacara-upacara ritual keagamaan juga diiringi dengan seni tari. Bahkan seni tari ini sendiri menjadi salah satu pilar pemertahanan budaya daerah.

Nilai budaya lokal untuk reorientasi pendidikan keindonesiaan dalam rangka pengembangan pendidikan yang berbasis budaya Indonesia dirasa perlu untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia yaitu masyarakat yang demokratis, cerdas secara intelektual, emosional, etika dan estetika sehingga benar-benar *educated and civilized human being* (manusia yang terdidik dan beradab). Dengan mengupayakan reorientasi nilai budaya lokal dalam pengembangan pendidikan yang berbasis budaya Indonesia ini tersirat komitmen dan pemeliharaan budaya lokal untuk menyumbang budaya nasional (Sustiawati, Suryatini, and Mayun Artati 2018)

Berbicara tentang seni tari akan menyangkut aspek kehidupan yang terdapat dalam masyarakat. Salah satunya masyarakat Indonesia dari zaman nenek moyang sampai saat ini masih melestarikan seni Tari. Setiap event baik itu secara resmi atau tidak resmi seringkali menyuguhkan seni tari di awal kegiatan untuk menandainya. Salah satu contohnya upacara pernikahan, kegiatan seminar, wisuda, upacara keagamaan, kegiatan budaya seringkali menggunakan seni Tari. Banyak alasan untuk menggunakan seni tari ini sebagai pembuka suatu acara. Ada banyak filosofi yang terkandung dalam sebuah tarian. Seorang penari tidak hanya bertugas menari dengan nilai estetik yang indah. Dengan gerakan tari yang luwes, anggun akan tetapi dari sajian tari menyiratkan makna

filosofis yang tinggi. Sebagai contoh dalam prosesi wisuda selalu disajikan tari sesaji untuk memulai acara. Tari sesaji disuguhkan dengan sangat istimewa. Bahkan penonton pun terkesima dengan gerakan para penari. Meskipun tidak semua memahami makna filosofis yang terkandung dalam tari sesaji tersebut. Belum lagi jenis tari lain seperti tari bedhaya, tari gambyong, tari merak, dan sebagainya.

Suneki (2012) menjelaskan bahwa gaung globalisasi, yang sudah mulai terasa sejak akhir abad ke-20, telah membuat masyarakat dunia, termasuk bangsa Indonesia harus bersiap-siap menerima kenyataan masuknya pengaruh luar terhadap seluruh aspek kehidupan bangsa. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah kebudayaan. Terkait dengan kebudayaan, kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai-nilai (values) yang dianut oleh masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki oleh warga masyarakat terhadap berbagai hal. Atau kebudayaan juga dapat didefinisikan sebagai wujudnya, yang mencakup gagasan atau ide, dimana hal-hal tersebut terwujud dalam kesenian tradisional kita. Oleh karena itu nilai-nilai maupun persepsi berkaitan dengan aspek- aspek kejiwaan atau psikologis. Aspek-aspek kejiwaan ini menjadi penting artinya apabila disadari, bahwa tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang ada dalam alam pikiran orang yang bersangkutan. Sebagai salah satu hasil pemikiran dan penemuan seseorang adalah kesenian, yang merupakan subsistem dari kebudayaan. Bagi bangsa Indonesia aspek kebudayaan merupakan salah satu kekuatan bangsa yang memiliki kekayaan nilai yang beragam, termasuk keseniannya. Kesenian rakyat, salah satu bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia tidak luput dari pengaruh globalisasi.

Keindahan dalam sajian tari tidak hanya berhenti pada saat disajikan saja. Akan tetapi tari tersebut menjadi sebuah simbol yang sarat dengan pesan yang disampaikan dalam sebuah tarian. Teristimewanya seorang penari juga didukung dengan postur tubuh yang ideal. Hampir semua penari memiliki paras wajah yang ayu dan tampan. Memiliki kulit yang bersih dan terlebih memiliki aura yang terpancar dalam jiwanya. Tidak mengherankan jika saat pentas tari disajikan mengundang kekaguman para penontonya.

Terlepas dari keistimewaan itu semua yang terdapat dalam sebuah tarian. Ada hal yang lebih luas ternyata seni tari menjadi benteng pertahanan budaya daerah. Ada banyak faktor maupun alasan yang menjadikan seni tari sebagai salah satu pelestari seni daerah. Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda dengan tempat lain. Perbedaannya diliputi oleh berbagai banyak faktor. Seni tari memiliki peranan yang penting dalam

mempertahankan keberadaan budaya daerah . Hal ini bisa dilihat dari keberadaan tari di tengah masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kegiatan seperti kegiatan pernikahan, upacara adat di daerah, kegiatan peresmian, event-event besar lainnya, dan berbagai aktivitas lainnya. Keberadaan selalu beriringan dengan aktivitas budaya. Dapat dikatakan pertunjukan sajian tari menjadi bagian yang melekat di dalam kehidupan masyarakat. Sedyawati (2008: 152) menyatakan bahwa pelestarian dilihat sebagai sesuatu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

Peneliti tertarik untuk mengkaji peran seni tari dalam pemertahanan budaya daerah karena memiliki urgensi yang besar dalam pelestari seni dan budaya. Keberadaan seni tari yang tak lenggang oleh waktu menjadi daya tarik tersendiri dalam masyarakat. Kehidupan masyarakat yang beriringan ini menjadi bagian pelestari kesenian daerah. Kesenian daerah yang sedikit demi sedikit mulai tergerus dengan kebudayaan luar. Proses alkuturasi tidak bisa dihindarkan di masyarakat. Karena itu bagian dari proses kehidupan dengan masyarakat luar. Tugas utama yang harus dilakukan adalah menjaga keberadaan budaya di Indonesia dengan cara memfilter budaya yang masuk. Budaya yang masuk secara selektif disesuaikan dengan falsafah kehidupan masyarakat Indonesia yang terkenal dengan bangsa timur. Keberadaan seni tari menjadi pilar utama untuk menjaga budaya daerah dari proses alkuturasi.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan adalah bagaimana peran seni tari dalam upaya pemertahanan budaya daerah.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan adalah menemukan peran seni tari dalam upaya dalam pemertahanan budaya daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah (1) menemukan strategi pemertahanan seni tari di daerah, (2) menjaga eksistensi seni tari ditengah globalisasi, dan (3) menjaga keberadaan seni tradisi ditengah arus globalisasi.

1.5 Luaran Penelitian

Luaran dalam penelitian ini adalah Presentasi hasil penelitian, Publikasi Ilmiah, Submitted artikel, maupun KI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Mantri (2012) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah” menjelaskan bahwa semakin tingginya nilai identitas suatu daerah maka akan semakin tinggi pula nilai ketahanan budaya daerahnya. Begitu juga sebaliknya, masyarakat yang nilai identitas lokal atau kedaerahannya sudah memudar maka berakibat menurunnya tingkat ketahanan budaya daerahnya. Bahasa daerah merupakan salah satu identitas daerah yang melekat pada setiap individu. Jika individu-individu sudah tidak berbahasa daerah maka nilai identitas kedaerahannya sudah berkurang atau bahkan tidak ada. Indikator kedua yaitu mampu mengatasi keadaan budaya daerah atau budaya lokal atas serangan budaya asing yang masuk ke Indonesia serangan budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Digitalisasi bahasa daerah diperlukan saat ini karena memiliki fungsi pengelolaan, pendokumentasian, dan penyebarluasan.

Gustianingrum and Affandi (2016) dalam penelitian yang berjudul “Memaknai Nilai Kesenian Kuda Renggong Dalam Upaya Melestarikan Budaya Daerah Di Kabupten Sumedang” menjelaskan bahwa nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat yang merupakan konsep- konsep mengenai apa yang hidup di alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai apa yang masyarakat anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup. Nilai-nilai yang dianggap penting tersebut dapat terpelihara dan selalu menjadi pedoman hidup masyarakat. Nilai-nilai tersebut banyak terkandung dalam suatu budaya yang diciptakan oleh manusia. Salah satu nilai-nilai kehidupan yang dianut masyarakat juga ada dalam kesenian Kuda Renggong. Nilai-nilai tersebut supaya dapat terpelihara, maka masyarakat itu pula yang harus menjaga dan melestarikan budaya daerah mereka sendiri guna mempertahankan jati diri dan karakter dari warga negara tersebut .

(Triwardani and Rochayanti 2014) dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal” menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan memang tidak mudah. Aktualisasi budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat pada kenyataannya masih belum berjalan baik. Nilai-nilai budaya yang bersumber pada kearifan lokal dan kebudayaan suku- suku bangsa dengan masuknya unsur-unsur budaya asing dalam interaksi

kebudayaan lintas bangsa, menyebabkan masyarakat cenderung abai terhadap nilai-nilai budaya lokal. Sebagai contoh, gerakan Gang Nam style begitu mudah populer daripada jathilan, atau dolanan tradisional seperti dakon, gobak sodor, menjadi kurang dikenal di kalangan anak-anak terkalahkan oleh computer game dan play station; bahkan nilai-nilai kearifan lokal seperti tepa slira, gotong royong, musyawarah mufakat, dan tenggang rasa sulit ditemukan lagi dalam kehidupan bermasyarakat masa kini yang cenderung individual. Di lain pihak, proses globalisasi juga memberi ruang bagi adanya pertukaran barang kebudayaan (consumer goods) dan percepatan konstelasi kebudayaan yang mengarah pada munculnya industri kebudayaan. Dalam konteks ini, penyeragaman atau homogenisasi kultural menjadi komoditas yang saling dipertukarkan. Akan tetapi pada saat yang sama, gerakan lokalisasi kebudayaan muncul sebagai tanggapan kultural yang unik terhadap kekuatan global yang berkarakter seragam, massif dan bias westernisasi. Serangkaian gejala sosial yang muncul akibat globalisasi tadi sekali lagi mengamanatkan pada para pengambil keputusan untuk segera mengubah arah kebijakan dalam pengelolaan sumber daya budaya.

Talib and Sunarti 2021 dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pelestarian Budaya Lokal Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Budaya (Sebuah Analisis Teoritis)” menjelaskan bahwa penelitian ini ingin melihat strategi pelestarian budaya lokal khususnya yang bermakna kesetiakawanan sosial. Unsur kebersamaan dalam masyarakat merupakan sifat yang membangun kesetiakawanan sosial. Nilai-nilai kesetiakawanan sosial di era sekarang masih banyak kita jumpai terutama di daerah perdesaan. Di perdesaan nilai kesetiakawanan sosial masih dilestarikan oleh masyarakat, kegiatan gotong royong masih banyak dijumpai seperti membangun rumah, kerja bakti dan membantu orang yang sedang hajatan atau orang meninggal dunia. Pelestarian budaya lokal adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan).

Artikel penelitian dengan judul Perlindungan Ekspresi Budaya Tradisional dalam Sistem Hukum Kekayaan Intelektual (Roisah, 2014 dalam (Kusuma and Roisah 2022) yang lebih berfokus pada perlindungan ekspresi budaya tradisional dalam sistem hukum kekayaan intelektual, Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada perlindungan ekspresi

budaya tradisional dan indikasi geografis dalam perspektif hukum kekayaan intelektual.
Artikel

Dengan bahasa sederhana tradisi, juga bisa diartikan adalah sebagai kebiasaan yang berulang-ulang atau turun temurun. Apabila pengertian tradisi tersebut dikaitkan dengan kata seni, yaitu seni tradisi, kurang lebih maksudnya adalah sebuah bentuk seni yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kepercayaan dan atau keyakinan yang dalam hal bentuk, fungsi dan proses perwujudannya bersifat kolektif, berulang-ulang dan secara turun temurun. Jadi dalam artian bahwa singkatnya bahwa seni tradisi adalah seni warisan dari generasi nenek moyang sebelumnya. Dari pengertian ini secara sepintas seni tradisi dipahami sebagai sebuah bentuk kebudayaan yang seakan-akan telah baku atau dalam istilah lain sudah mencapai puncak kesempurnaan, sehingga tidak usah adanya lagi penyempurnaan. Pengertian ini sering dikaitkan dengan seni tradisi yang secara historis adalah seni yang terkait (*exclusive art*) sehingga sulit untuk dipengaruhi, karena seni tersebut seakan-akan tahu terhadap istilah perubahan. Apabila dicermat (Djuhara 2014).

2.2 Landasan Teori

Salah satu warisan budaya Indonesia adalah tarian. Negara Indonesia memiliki beragam jenis tarian yang berasal dari berbagai daerah. Berbagai jenis tarian menjadi salah satu penyumbang terbesar budaya di Indonesia. Ada beberapa jenis tarian yang menjadi ikon dari masing-masing daerah. Sebagai misal Tari Kecak, Bedaya Ketawang, Serimpi, Seudati, Gambyong, Tor-tor, dan masih banyak lainnya. Keberadaan tarian yang ada di Indonesia sampai saat ini masih terpelihara dengan baik. Hal ini tentunya melibatkan banyak pihak untuk tetap melestarikan jenis tarian ini ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Bahkan masyarakat dunia pun juga tertarik untuk belajar tarian di Indonesia.

Gerakan-gerakan yang ada di dalam tari bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas fisik, mengungkapkan ekspresi, melatih kreativitas, dan apresiasi. Ketika belajar tari, anak harus menghafal setiap gerakan yang secara tidak langsung akan melatih daya ingat, fokus, dan konsentrasi. Mereka juga akan merasakan sentuhan keindahan dalam tari. Lebih lanjut, tari bagi anak usia dini bukanlah sekadar gerakan tanpa makna dan tujuan (Trimelia & Winda, 2019).

Melestarikan budaya nusantara merupakan tugas seluruh generasi pewaris budaya baik anak-anak hingga orang dewasa. Oleh sebab itu, sangat penting pewarisan budaya

dilakukan sedini mungkin agar generasi muda memahami dan menghormati budaya para leluhur yang harus dipelihara (Mikaresti, Pamela dan Herlinda Mansyur, 2022). Nahak (2019) bahwa untuk melestarikan budaya lokal, hal yang harus dilakukan adalah mempelajarinya dan ikut mensosialisasikan kepada orang lain sehingga mereka tertarik untuk menjaga atau melestarikannya bahkan mempertahankannya

Kebudayaan adalah hasil produk manusia. Kebudayaan selalu berada dalam kehidupan manusia karena kebudayaan memberi nilai dan makna pada hidup manusia. Setiap kebudayaan memiliki ekspresi atau ungkapan yang artistik (mempunyai nilai seni) (Saputra, 2019).

Secara etimologis, Ekspresi Budaya Tradisional berakar dalam tiga kata, tradisi, budaya dan ekspresi. Untuk "ekspresi", itu berarti untuk mengungkapkan atau tujuan yang jelas, ide atau perasaan. Budaya dalam bahasa Inggris sesuai dengan "budaya" di Indonesia (Djuhara 2014)

Dalam pengertian kebudayaan, istilah tradisi itu sendiri sering ditafsirkan sebagai hal yang terkait dengan unsur-unsur kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui proses pembudayaan (enculturation) atau yang dalam istilah sosiologi adalah sosialisasi (Charlotte Seymour Smith, 1992: 34). Berbicara masalah tentang pergeseran atau perubahan kebudayaan, seorang ahli antropologi berpendapat bahwa tidak ada satu pun kebudayaan yang dimiliki oleh satu masyarakat tertentu sebagai kebudayaan yang sama sekali asli (Gustami, 1991:98 dalam Djuhara 2014).

Wiedyastutiningrum (2014:62) menjelaskan bahwa dalam menyajikan karya atau susunan tari, sangat memperhatikan pula virtuositas ketrampilan teknik yang masih merupakan andalan dan bahan pemeran utama. Tentu saja dalam hal ini postur tubuh juga sangat dipertimbangkan sebagai modal kekuatan yang alami guna menghasilkan sebuah karakteristik yang unik. Ada dua faktor yang perlu dipersiapkan untuk menyajikan suatu koreografi yaitu fisik dan nonfisik. Faktor fisik meliputi persiapan ragawi yang menentukan dalam kehadiran sebuah ekspresi. Persiapan tubuh dapat dicapai dengan kematangan latihan yang kontinu. Ada dua faktor yang perlu dipersiapkan untuk menyajikan suatu koreografi yaitu fisik dan non fisik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Peran Seni tari dalam Upaya Pemertahanan Budaya Daerah ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Yusuf (2014:329) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

3.2 Sumber Data

Sebuah penelitian akan dikatakan berhasil apabila dalam mengumpulkan sumber data dilakukan secara sah. Sumber data menjadi kunci utama dalam tahapan sebuah penelitian. Sumber data harus ditentukan sebelum melakukan tahapan penelitian selanjutnya. Sumber data dalam penelitian adalah mencari peran seni tari dalam upaya pemertahanan budaya daerah. Selain itu, mencari informasi tentang keberadaan seni tari dan budaya daerah. Adapun sumber data di sini upaya strategis pemertahanan budaya daerah. Untuk menambah sumber data yang lebih akurat, peneliti dapat mengamati dan melakukan wawancara langsung dengan seniman tari, praktisi, budayawan, ini lebih akurat dan keabsahannya lebih bisa dipertanggungjawabkan.

3.3 Validitas Data

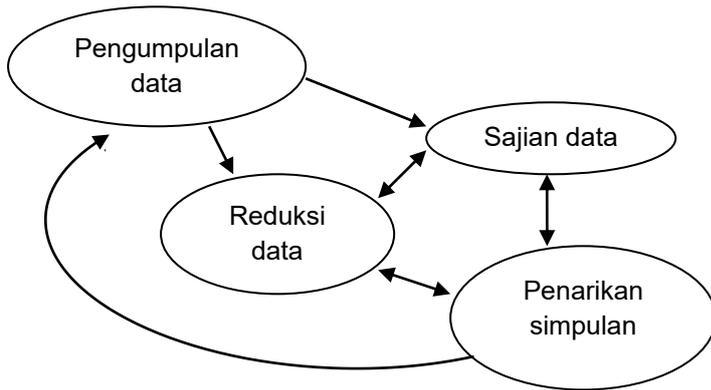
Berbicara validas data tidak terlepas dari analisis data. Analisis data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengklasifikasi data. Pada tahap ini dilakukan pengelompokan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain yang data serupa tetapi tidak sama. Dalam menjaga keabsahan data penelitian yang dikumpulkan digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi metode, *focus group discussion*, dan review informan. Triangulasi sumber data artinya, pengumpulan data melalui narasumber seniman tari terutama tokoh budayawan. Triangulasi metode, artinya mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti metode

wawancara, observasi, analisis bentuk pembelajaran, dan sebagainya. *Focus group discussion*, membahas secara mendalam bersama dengan tim peneliti untuk mendapatkan deskripsi yang sistematis dan informatif analitis.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggalian data pustaka, wawancara dengan ricek, dan observasi dengan ricek keberadaan seni tari ditengah budaya daerah. Berbagai problem dan kendala harus dijelaskan secara transparan. Penulis membutuhkan penelusuran pustaka sebagai bahan referensi. Dalam menunjang upaya peneliti memanfaatkan data dari perpustakaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik proporsive, snowball, dan time sampling. Teknik proporsif untuk memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian, misalnya mencari upaya dalam mempertahankan budaya daerah melalui buku-buku referensi.

Teknik Snowball sampling untuk menentukan informan kunci yang paling memahami data penelitian yang dibutuhkan, berdasarkan informasi dari narasumber yang satu untuk mengetahui narasumber lainnya, dan seterusnya. Teknik time sampling digunakan untuk memilih sumber data yang prosesnya terjadi pada waktu yang sama, antara objek dan subjek (narasumber), misalnya pada saat pementasan Tari di upacara adat. Peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen untuk memahami asumsi-asumsi kultural. Dalam penelitian digunakan teknik analisis lapangan, yang menurut Bogdan dan Biklen (1982), prosesnya berurutan seperti (1) mengambil keputusan untuk mempersempit studi, (2) memutuskan jenis studi yang hendak diselesaikan, (3) membuat pertanyaan-pertanyaan analitis, (4) merencanakan sesi pengumpulan data berdasarkan temuan pada pengamatan sebelumnya, (5) membuat komentar amatan mengenai gagasan yang muncul dalam pikiran, dan (6) menyusun memo mengenai apa yang telah berhasil dipelajari. Langkah-langkah seperti di atas dilakukan dengan model interaktif (Miles dan Huberman, 1984), yang terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi, yang aktifitas ketiganya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Dalam model ini peneliti tetap bergerak di antara ketiga komponen selama proses pengumpulan data penelitian dilakukan.



Bagan 1. Analisis Data Model Interaktif

(Miles dan Huberman, 1992:18)



BAB IV
PERAN SENI TARI DALAM UPAYA PEMERTAHANAN BUDAYA
DAERAH.

4.1 Pengantar

Seni tari memegang peranan yang besar dalam kehidupan di masyarakat. Berbagai aktivitas di masyarakat seperti pernikahan, kematian, upacara adat, kegiatan festival masih menggunakan tari sebagai media untuk menyampaikan pesan dan makna. Melihat hal ini bahwa keberadaan seni tari tidak terpisahkan dari aktivitas kehidupan masyarakat. Maka itu, seni tari dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang signifikan. Fungsi seni tari dalam masyarakat menjadi bagian yang menarik untuk dikaji mengingat keberadaan sampai saat ini masih tinggi. Begitupula dalam upaya menjadikan fungsinya menjadi pemertahanan budaya daerah. Budaya daerah menjadi aset yang terbesar bagi suatu negara yang masih menjadikan budaya sebagai salah satu benteng pondasi.

Berbicara masalah tentang pergeseran atau perubahan kebudayaan, seorang ahli antropologi berpendapat bahwa tidak ada satu pun kebudayaan yang dimiliki oleh satu masyarakat tertentu sebagai kebudayaan yang sama sekali asli (Gustami, 1991:98 dalam Djuhara 2014). Berkaitan dengan hal tersebut bahwa suatu kebudayaan akan dinamis mengikuti perkembangan zaman. Kebudayaan yang asli akan mendapat pengaruh dari budaya yang hadir dalam masyarakat tersebut. Sehingga kebudayaan asli sudah tercampur dengan pendatang. Untuk mendapatkan kebudayaan yang asli memerlukan penggalian data, informan yang masih asli di tempat tersebut. Sifat dari kebudayaan sendiri lebih dinamis dari waktu ke waktu. Meskipun begitu, yang budaya asli masih dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya.

Salah satu produk manusia yang di dalamnya terkait dengan unsur-unsur kebudayaan adalah bentuk kesenian. Kesenian yang dalam hal ini adalah kesenian tradisi rakyat, terutama terkait dengan seni tari di samping seni tradisi lainnya, merupakan sebagian hasil tindakan berpola manusia (seniman) yang dalam sejarah perkembangan kebudayaan telah memiliki sumbangan besar dalam memperkaya serta memberikan identitas kebudayaan nasional kita. Kesenian tersebut merupakan bagian dari bentuk kebudayaan yang hingga saat ini masih mencerminkan seni yang adi-luhung, sehingga tentu saja harus dilestarikan keberadaannya. (Djuhara 2014).

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu penyumbang kebudayaan nasional adalah dari kesenian rakyat. Masing-masing daerah memiliki kesenian rakyat. Dari daerah satu dengan daerah yang lain masing-masing memiliki kesenian daerah. Jika dikumpulkan dari masing-masing daerah tersebut menjadi jumlah yang tidak sedikit yang menyumbang kebudayaan nasional. Kesenian daerah biasanya menggambarkan adat istiadat, mitos, kebiasaan kehidupan di daerah tersebut, cerita legenda, dan gambaran kehidupan daerah tersebut. Dari situlah, dirangkai menjadi sebuah kesenian daerah yang melegenda.

Koentjaraningrat (2002) meembagi kesenian daerah menjadi beberapa bagian :

1. Seni Bangunan

Merupakan bidang kesenian yang paling cocok digunakan sebagai ciri khas atau identitas kebanggaan suatu daerah. Misalnya stupa candi Borobudur, Candi Prambanan, dan sebagainya.

2. Seni Patung

Meliputi seni patung itu sendiri, seperti relief, lukisan, atau gambar yang merupakan kesenian paling fleksibel, dan mudah dipakai untuk mengembangkan sifat kepribadian sebuah daerah. Contohnya patung Garuda Wisnu Kencana di Bali, dan Patung Martha Tiahahu di Ambon.

3. Seni Rias

Seni Rias merupakan pakaian yang menjadi sebuah kebanggaan, karena sangat menonjolkan sifat khas sebuah daerah melalui motif-motif yang digunakan. Contohnya Batik, tenun, Ikat, dan tekstil lainnya.

4. Seni Olahraga

Seni olahraga erat kaitanya dengan seni tari Indonesia. Hal tersebut tercermin dari gerakannya yang terinspirasi dari tarian daerah. Pencak silat merupakan salah satu contoh dari seni olahraga.

5. Seni Musik

Musik tidak dapat terlepas dari kesenian daerah. Contoh seni music antara lain keroncong dari Betawi, Angklung dari Jawa Barat, dan Sasando dari Rote.

6. Seni Sastra

Kesusatraan di Indonesia memiliki perbedaan pada tiap daerahnya. Contohnya karya sastra Bali, jawa, bugis, Melayu, dan lainnya.

7. Seni Drama

Seni drama adalah perluasan dari seni sastra. Sejak dulu seni drama daerah banyak yang diangkat ke layar televisi atau layar lebar. Contoh seni drama yaitu wayang, ludruk, lenong, sandiwara rakyat, dan lainnya.

Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan Kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Keberagaman Kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia; Untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya Pemajuan Kebudayaan melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam Kebudayaan (Atsar 2017)

Budaya tradisional merupakan suatu karya intelektual yang perlu mendapatkan perlindungan. Budaya tradisional adalah identitas dan jati diri bangsa Indonesia yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Budaya tradisional merupakan suatu karya intelektual yang harus dilindungi. Salah satu bentuk karya intelektual dari budaya tradisional adalah ekspresi budaya tradisional atau *expression of folklore*. (Nainggolan and Setyawanta 2015).

Pengetahuan tradisional (PT) dan ekspresi budaya tradisional (EBT) merupakan aset negara yang sangat potensial bagi kemakmuran bangsa karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tetapi kepemilikannya banyak diakui (diklaim) oleh pihak asing tanpa adanya benefit sharing, sehingga terjadi konflik kepentingan antara negara maju dan negara berkembang seperti Indonesia. Kelemahan kita dalam mengembangkan sistem perlindungannya belum adanya sistem perlindungan yang tepat dan memadai serta terbatasnya data, dokumentasi dan informasi tentang PT dan EBT.

Bahwa pengetahuan yang masih kurang dari definisi konkret. Pengetahuan yang benar dengan keterampilan atau praktik alam dan alam semesta sering dimasukkan ke dalam domain terpisah. Domain yang merupakan manifestasi dari ekspresi budaya tradisional meliputi: 1. Tradisi atau ekspresi lisan. 2. pekerja seni. 3. kebiasaan sosial, ritual dan upacara. 4. Pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan alam dan semesta. 5. kerajinan tradisional (Afrilyana Purba, 2010)

Seni Tari memegang peranan yang penting dalam bidang budaya, sosial, maupun pendidikan.

1. Ekspresi Budaya

Secara etimologis, Ekspresi Budaya Tradisional berakar dalam tiga kata, tradisi, budaya dan ekspresi. Untuk "ekspresi", itu berarti untuk mengungkapkan atau tujuan yang jelas, ide atau perasaan. Budaya dalam bahasa Inggris sesuai dengan "budaya" di Indonesia (Koentjoroningrat, 2010). Berkaitan dengan ini, bahwa sebenarnya sebuah tarian menggambarkan ekspresi budaya melalui gerakan-gerakan tubuh. Dari gerakan tubuh ini menyampaikan pesan kepada penonton. Seni Tari hadir dalam masyarakat sebagai salah satu bentuk upaya pemertahanan budaya daerah. Budaya daerah tidak hanya pada bidang tari tetapi ada dari seni yang lain seperti karawitan, pedalangan, seni rupa, dan sebagainya. Masing-masing seni tersebut berkontribusi nyata dalam upaya melestarikan budaya daerah, Meskipun terkadang dihadapkan pada satu dilema ketika kesenian daerah mulai tergerus dengan masuknya seni budaya dari luar. Hal ini terlihat dari maraknya budaya luar yang lebih cepat diterima di masyarakat terutama kalangan remaja. Musik maupun tarian modern lebih cepat masuk ke dalam masyarakat. Namun masyarakat, budayawan, pelaku seni tidak kenal diam menghadapi masuknya budaya luar. Banyak hal yang dilakukan untuk menjaga keberadaan budaya daerah melalui event-event budaya misal pertunjukan seni, festival, acara-acara pernikahan, atau acara-acara resmi tetap menampilkan kesenian daerah seperti tari, karawitan, wayang, dan sebagainya. Bahkan para budayawan dan seniman memperkenalkan budaya daerah ke kancah dunia melalui pentas, pagelaran, atau ikut lomba, festival, dan sebagainya. Usaha tersebut semata-mata untuk menjaga keberadaan budaya daerah.

Ekspresi budaya tradisional secara mendasar terbagi ke dalam 3 kata yakni ekspresi, budaya dan tradisi yakni satu kesatuan dari kehidupan budaya masyarakat sebagai pemiliknya sendiri yang mengandung nilai ekonomi, spiritualitas dan komunalitas yang dihormati oleh masyarakat tradisional, sehingga ekspresi budaya tradisional dapat mewakili identitas masyarakat adat di suatu daerah (Atsar, 2017).

Berkaitan itu (Atsar, 2017), pula Saat ini tantangan bagi negara berkembang semakin berat seiring dengan berkembangnya teknologi dan sistem permodalan yang mayoritas dikuasai oleh negara-negara maju. Negara-negara maju hadir dengan teknologi dan modal

yang siap untuk menggali potensi kekayaan-kekayaan budaya, sumber daya genetik, dan pengetahuan tradisional di negara berkembang. Akhir-akhir ini, banyak kekayaan intelektual bangsa Indonesia berupa seni budaya diklaim milik bangsa asing. Klaim paling banyak dilakukan oleh Malaysia. Untuk menghindari hal tersebut, Indonesia diminta mematenkan hasil karya leluhur tersebut guna mengantisipasi hal kejadian serupa terulang kembali. Akan tetapi hal tersebut rasanya sulit dilakukan karena adanya perbedaan pandangan tentang hak kekayaan intelektual (HKI).

Menjaga ekspresi budaya tradisional harus melibatkan individu, masyarakat dan pemerintah bahkan bangsa (Citra Setyaningtyas dan Endang Sri Kawuryan 2016). Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan warisan seni dan ekspresi budaya tradisional, ekspresi budaya tradisional dari berbagai jenis terjadi karena berbagai macam kelompok etnis yang tinggal di Indonesia dan memiliki tingkat tinggi kreatifitas pada seni dan ekspresi budaya tradisional. ekspresi budaya tradisional merupakan hasil daripada buah manusia juga pemikiran yang dapat dipindahkan dan ditangkap oleh panca indera yang memiliki bentuk abstrak mahupun nyata (I.Made Widyana,2014).

Ekspresi saat menari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang sarat dengan makna. Seorang penari melalui gerakan-gerakan tari mengisyaratkan simbol, makna, maupun nilai-nilai kehidupan. Sebagai masyarakat tentunya mampu mewariskan tradisi, cerita, dan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi sebagai bentuk menjaga keberadaannya. Misalnya dalam tari tradisional sering mencerminkan identitas etnis, sejarah, dan mitologi suatu daerah.

2. Komunikasi Non-Verbal:

Jenis komunikasi ada dua macam yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang memanfaatkan anggota tubuh seperti mata, tangan, ekspresi muka, kaki untuk menyampaikan pesan. Bentuk komunikasi verbal adalah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi baik itu bahasa lisan ataupun tulis. Dalam komunikasi verbal bisa menggunakan media komunikasi seperti handphone, WA, IG, Twiter, Facebook dan sebagainya. Tari adalah salah satu bentuk komunikasi non-verbal yang kuat. Gerakan-gerakan dalam tari dapat menyampaikan emosi, narasi, atau pesan tertentu tanpa

menggunakan kata-kata. Sementara gerakan tari disebut sebagai salah satu komunikasi non verbal. Dalam gerakan tari pesan disampaikan melalui gerakan kepala, tangan, ekspresi muka kepada penonton. Gerakan yang halus mampu menyampaikan makna mendalam bagi penonton. Gerakan tari memungkinkan seorang penari untuk berkomunikasi melampaui batasan bahasa dan budaya.

3. Pendidikan dan Pembentukan Karakter:

Pendidikan karakter diajarkan tidak hanya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui seni. Seni Tari, Karawitan, Seni pedalangan, Seni Rupa di dalam proses penciptaannya banyak memasukan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang sarat dengan nilai-nilai moral dalam upaya mendidik. Pendidikan karakter dapat ditanamkan secara langsung kepada individu akan tetapi juga melalui kesenian. Seni tari tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga disiplin, kerja keras, dan kerjasama. Melalui latihan dan penampilan, individu belajar menghargai proses, memupuk rasa tanggung jawab, dan meningkatkan kepercayaan diri.

Kondisi remaja saat ini sedang mengalami kemerosotan akhlak, mereka menurut kesenangan dan melupakan tanggung jawab ketika muda. Dalam lingkungan moral, sosial dan akademis, remaja sudah tidak lagi menjadi teladan yang baik bagi masyarakat. Ketika generasi muda terdidik, mereka lebih berorientasi pada hedonisme (hiburan), sehingga hanya sedikit generasi muda yang peka terhadap situasi terkini di masyarakat. Jelas terlihat bahwa generasi muda, khususnya remaja yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia, pernah mengalami kemerosotan moral (Ardiansyah et al., 2021 dalam Iham hadi, hadi purwanto, annisa miftahurrahmi, fani marsyanda 2019)

Adapun tiga fungsi pendidikan karakter di sekolah, yakni sebagai:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi Fungsi ini berarti agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dalam berpikir baik, berhati nurani baik, berperilaku baik, dan berbudi luhur.
2. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan Fungsi ini yakni memperbaiki dan menguatkan peran antara individu, keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk menjalankan tanggung jawabnya dan ikut handil dalam mengembangkan potensi kelompok, instansi, atau masyarakat.

3. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter digunakan agar masyarakat dapat memilih dan memilah budaya bangsa sendiri, dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ((ilham hadi, hadi purwanto, annisa miftahurrahmi, fani marsyanda 2019)

Di negara-negara maju, pembangunan karakter menjadi salah satu elemen penting dalam pendidikan guna mengembalikan nilai-nilai yang baik dan menyaring unsur negatif yang dapat mempengaruhi perilaku anak-anak. Ada banyak faktor yang berperan dalam mempengaruhi kualitas moral siswa, termasuk keteladanan dari guru, orangtua, dan masyarakat. Sayangnya, di Indonesia, keteladanan ini dianggap jarang terjadi. Keberadaan berbagai perilaku negatif yang dilakukan oleh anak-anak bangsa sering kali disebabkan oleh kekurangan keteladanan di kalangan pemimpin bangsa. Kondisi ini membuat anak-anak menjadi kurang peduli dengan nasihat guru karena mereka lebih terpengaruh oleh contoh perilaku negatif yang ditunjukkan oleh elit politik yang mereka saksikan di luar kelas melalui media massa (Magnalena et al. 2023).

Pendidikan karakter bagi anak-anak memiliki manfaat yang signifikan bagi individu maupun masyarakat, dan keterlibatan keluarga serta komunitas dalam reformasi pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan tersebut. Kolaborasi ini dapat memberikan panduan tentang nilai-nilai karakter, mengajarkan nilainya, dan memberikan contoh nyata, yang pada akhirnya akan mendorong generasi muda untuk mengimplementasikannya. Pentingnya perkembangan kognitif dan karakter individu dan masyarakat di dunia publik menekankan integrasi yang baik dalam lingkungan sekolah, baik melalui kurikulum, strategi pembelajaran, maupun program yang diselenggarakan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, perlu adanya partisipasi keluarga dalam pendidikan yang komprehensif untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan karakter (Magnalena et al. 2023).

4. Hiburan dan Rekreasi

Tari juga berfungsi sebagai sarana hiburan yang membawa kebahagiaan dan keceriaan. Baik dalam bentuk pertunjukan di panggung atau sebagai bagian dari perayaan sosial, tari memperkaya kehidupan sosial dan memberikan momen kebersamaan. Seni Tari dilihat dari perkembangan masih eksis di masyarakat selama masih dijaga keberadaannya. Pertunjukan tari tradisional dapat menjadi daya tarik wisata yang unik. Dengan menyaksikan tarian-tarian yang indah, wisatawan dapat lebih mengenal dan menghargai kekayaan budaya Indonesia.

Pertunjukan tari yang menarik dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu daerah. Pertumbuhan industri pariwisata akan berdampak positif pada perekonomian daerah, seperti peningkatan pendapatan dari sektor perhotelan, restoran, dan transportasi. Dengan dilibatkannya masyarakat dalam pertunjukan tari, maka akan tercipta rasa memiliki dan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal. Pertunjukan tari dapat menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat, seperti penari, pemusik, pengrajin kostum, dan lainnya. Banyak daerah yang menggelar pentas tari secara rutin sebagai bagian dari kalender event pariwisata mereka. Beberapa agen wisata menawarkan paket wisata yang menggabungkan kunjungan ke tempat-tempat wisata budaya dengan pertunjukan tari tradisional. Beberapa daerah menyelenggarakan festival tari internasional untuk mempromosikan keragaman budaya dan menarik wisatawan mancanegara.

5. Kesehatan dan Kebugaran:

Tari merupakan aktivitas fisik yang melibatkan seluruh tubuh dengan gerakan yang harmonis. Aktivitas menari memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan fisik. Gerakan tari dapat meningkatkan fleksibilitas, keseimbangan, dan koordinasi. Selain itu, menari juga bisa menjadi pelepas stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Tari bukan hanya sekadar gerakan tubuh, tetapi juga merupakan cerminan jiwa dan semangat suatu bangsa. Dengan terus melestarikan dan mengembangkan seni tari dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa, serta memperkaya khazanah budaya Indonesia.

Tari sebagai salah satu bentuk seni yang indah diekspresikan dengan sentuhan rasa. Gerakan tubuh yang mengekspresikan mengisyaratkan berbagai makna yang mendalam. juga memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan fisik dan mental. Gerakan-gerakan dalam tari melibatkan seluruh tubuh, sehingga dapat memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan. Tari merupakan olahraga yang efektif untuk membakar kalori, meningkatkan kekuatan otot, dan memperbaiki daya tahan tubuh. Gerakan-gerakan tari yang beragam membantu meningkatkan fleksibilitas tubuh, sehingga tubuh menjadi lebih lentur dan mengurangi risiko cedera. Banyak tarian yang melibatkan gerakan keseimbangan, sehingga dapat membantu meningkatkan koordinasi tubuh dan mengurangi risiko jatuh. Meningkatkan Kesehatan Jantung. Tari merupakan aktivitas aerobik yang baik untuk kesehatan jantung. Dengan menari, detak jantung akan meningkat, sehingga aliran darah ke seluruh tubuh menjadi lebih lancar. Gerakan-gerakan tari yang berdampak pada tulang dapat membantu

memperkuat tulang dan mencegah osteoporosis. Menari dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk melepaskan stres dan ketegangan. Gerakan tari yang ritmis dapat membantu mengalihkan pikiran dari masalah yang sedang dihadapi. Endorfin yang dihasilkan oleh tubuh saat menari dapat meningkatkan mood dan membuat kita merasa lebih bahagia.

6. Pemersatu Masyarakat

Kebudayaan asli yang pada awalnya sudah ada menurutnya tidak lebih dari 20 % dari yang kemudian sekarang dimiliki. Namun setelah melalui proses peradaban dalam waktu yang lama, kebudayaan asli tersebut diperkaya dengan unsur kebudayaan lainnya sehingga dapat dipahami bahwa kebudayaan yang ada di belahan bumi ini, sebenarnya lebih merupakan pengayaan atas kebudayaan-kebudayaan lainnya dengan pinjam meminjam unsur kebudayaan melalui proses difusi (diffusion process), akulturasi maupun proses asimilasi, dan juga proses inovasi (innovation process) kebudayaan. Ini berarti bahwa dalam sejarah peradaban manusia tidak ada suatu kebudayaan yang tidak pernah berubah sama sekali. Boas mengatakan bahwa fenomena bentuk perubahan atau pergeseran yang terjadi sesungguhnya lebih merupakan akibat dari kejadian sejarah dan kebudayaan nenek moyang pendahulunya (Franz Boas, 1955:1 dalam Djuhana 2014)

Pertunjukan tari sering digunakan dalam upacara, perayaan, dan acara-acara penting lainnya yang melibatkan komunitas masyarakat seni secara luas. Hal ini ikut membantu dalam memperkuat ikatan sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan membangun identitas kolektif dalam masyarakat. Tari, sebagai salah satu bentuk ekspresi seni yang paling mendasar dan universal, memiliki peran yang sangat penting dalam mempersatukan bangsa

Setiap daerah di Indonesia memiliki tarian tradisional yang unik, yang mencerminkan sejarah, budaya, dan nilai-nilai masyarakat setempat. Ketika tarian-tarian ini dipentaskan dalam acara nasional, hal ini dapat meningkatkan rasa identitas dan kebanggaan nasional. Masyarakat merasa memiliki satu kesatuan yang kaya akan keberagaman budaya. Melalui pertunjukan tari, kita dapat saling mengenal dan memahami budaya yang berbeda-beda. Gerakan, irama, dan kostum tari mengandung pesan-pesan yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Dengan menyaksikan tarian dari daerah lain, kita dapat menghargai perbedaan dan menemukan kesamaan di antara kita. Tari dapat menjadi media untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerukunan. Ketika kita menyaksikan orang dari berbagai latar belakang budaya menari bersama, kita belajar untuk menghargai perbedaan dan

hidup berdampingan secara harmonis. Tari tradisional merupakan warisan budaya yang tak ternilai harganya. Dengan terus melestarikan dan mengembangkan tari tradisional, kita turut menjaga keutuhan budaya bangsa.

Tari dapat digunakan sebagai media pendidikan yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral, sejarah, dan budaya kepada generasi muda. Melalui tari, anak-anak dapat belajar tentang warisan budaya bangsa dan pentingnya melestarikannya.

6. Inovasi dan Kreativitas

Seni tari juga mendorong inovasi dan kreativitas dalam menjaga kelestarian budaya daerah di Indonesia. Melalui eksplorasi inovasi gerakan baru dan kombinasi musik yang unik tentunya menjadi kebaruan dalam seni tari. Seni tari terus berkembang dan memengaruhi budaya populer serta kesenian lainnya. Seni tari mampu menciptakan berbagai dimensi dan peranannya dalam kehidupan di masyarakat maupun di kancah dunia. Seni juga merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia yang terus berkembang seiring waktu untuk tetap menjaga eksistensi keberadaan budaya daerah.

Inovasi dalam tari merupakan sebuah proses kreatif yang tidak pernah berhenti. Para koreografer dan penari terus berupaya menghadirkan karya-karya baru yang segar, dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan sentuhan modern. Hal ini membuat dunia tari selalu dinamis dan menarik untuk diikuti. Tari sebagai bentuk ekspresi seni tidak bisa lepas dari pengaruh zaman. Inovasi memungkinkan tari untuk tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Inovasi mendorong para penari untuk terus menggali potensi diri dan menemukan cara-cara baru untuk mengekspresikan diri. Karya-karya tari yang inovatif memperkaya khazanah seni tari dunia, memberikan inspirasi bagi generasi penerus. Banyak koreografer kontemporer yang menciptakan karya-karya yang sangat inovatif, dengan gerakan-gerakan yang kompleks dan ekspresif. Dalam berinovasi, penting untuk tetap menjaga akar budaya dan nilai-nilai estetika yang terkandung dalam tari tradisional. Dalam berinovasi, penting untuk tetap menjaga akar budaya dan nilai-nilai estetika yang terkandung dalam tari tradisional. Tidak semua inovasi diterima dengan baik oleh masyarakat. Terkadang, karya-karya yang terlalu eksperimental justru sulit dipahami dan diapresiasi

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keberadaan Seni Tari sampai sekarang ini masih eksis bertahan karena sebagai salah satu yang digunakan dalam upacara ritual seni pertunjukan. Untuk melestarikan seni tari dengan cara menggunakan dalam upacara-upacara ritual. Dalam upacara ritual dalam seni pertunjukan menggunakan berbagai media antara lain tarian, sesajen, bunga, air, dan lainnya. Keberadaan tersebut masuk dalam pelestarian budaya daerah. Budaya daerah menjadi barang kekayaan yang harus dipertahankan oleh semua negara. Karena budaya daerah menjadi aset yang digunakan untuk mempertahankan keberadaan budaya-budaya yang menjadi penopang suatu negara. Ketika budaya daerah hilang maka kehidupan berkesenian juga tidak ada. Keberadaan para seniman menjadi hal penting dalam upaya pelestarian budaya. Para seniman menjadi pioner dalam melestarikan budaya daerah dimana mereka menjadi pelaku seni. Maka peran dari seniman menjadi bagian yang penting untuk keberlangsungan kebudayaan kita.

5.2 Saran

Pendidikan Sejak Dini: Libatkan anak-anak sejak usia dini dalam pembelajaran tari tradisional. Ajak mereka mengikuti kelas tari, pertunjukan, atau workshop untuk menumbuhkan minat dan apresiasi terhadap seni tari daerah.

Sosialisasi di Sekolah: Integrasikan materi tari tradisional ke dalam kurikulum sekolah, baik sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler maupun muatan lokal.

Kampanye Media Sosial: Manfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang tari tradisional, sejarahnya, dan pentingnya melestarikannya. Buat konten yang menarik seperti video tutorial, behind the scenes, atau wawancara dengan penari senior.

DAFTAR PUSTAKA

- Atsar, Abdul. 2017. "Perlindungan Hukum Terhadap Pengetahuan Dan Ekspresi Budaya Tradisional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Dan Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta." *Law Reform* 13 (2): 284.
<https://doi.org/10.14710/lr.v13i2.16162>.
- Djuhara, Utang. 2014. "Pergeseran Fungsi Seni Tari." *Jurnal Ilmiah Seni Makalangan* 1 (2): 99–117.
- ilham hadi, hadi purwanto, annisa miftahurrahmi, fani marsyanda, giska rahma. 2019. "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2: 233–41.
- Kusuma, Purnama Hadi, and Kholis Roisah. 2022. "Perlindungan Ekspresi Budaya Tradisional Dan Indikasi Geografis: Suatu Kekayaan Intelektual Dengan Kepemilikan Komunal." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 4 (1): 107–20.
<https://doi.org/10.14710/jphi.v4i1.107-120>.
- Magnalena, Ina, Pipin Rismawati, Roselana Ardani, and Vhaliesca Daffah. 2023. "Evaluasi Pendidikan Karakter: Mengukur Pengembangan Moral Dan Etika Dalam Pendidikan." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1 (3): 01–09.
- Nainggolan, Indra Lorenly, and Lazarus Tri Setyawanta. 2015. "Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Hukum UNDIP Dosen Program Studi Magister Ilmu Hukum UNDIP." *Hak Pengelolaan Perairan Pesisir Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*, no. 8: 34–57.
- Sustiawati, Ni Luh, Ni Ketut Suryatini, and Anak Agung Ayu Mayun Artati. 2018. "Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 33 (1): 128–43. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322>.
- Sri Rochana dan Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreograf*: ISI Surakarta.
- Triwardani, Reny, and Christina Rochayanti. 2014. "Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal." *Reformasi* 4 (2): 102–10.
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/56/53>.

Suneki, Sri. 2012. Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 1, Januari 2012.

